

**GAMBARAN *SELF-EFFICACY* PADA PENDERITA *SPINAL  
CORD INJURY* DI RUMAH SAKIT ORTHOPEDI  
PROF. DR. R. SOEHARSO SURAKARTA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan**



**Oleh : Rohiima Fortuna Gumilang  
NIM. S19299**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023**

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

**Gambaran *Self Efficacy* Pada Penderita *Spinal Cord Injury* Di Rumah Sakit  
Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta**

**<sup>1)</sup> Rohiima Fortuna Gumilang, <sup>2)</sup> Dewi Suryandari, S.Kep.,Ns.,M.Kep**

<sup>1)2)</sup> Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

[rohimafg@gmail.com](mailto:rohimafg@gmail.com)  
[dewisuryandanikh@gmail.com](mailto:dewisuryandanikh@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya untuk belajar atau melakukan sesuatu. *Spinal Cord Injury* adalah suatu kondisi gangguan *medulla spinalis* yang bisa menyebabkan gangguan motorik dan sensorik bahkan menyebabkan kecacatan menetap hingga kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *Self Efficacy* pada penderita *Spinal Cord Injury*. Penelitian ini adalah kuantitatif. Menggunakan teknik *cross sectional*, jumlah sampel adalah 16 cacatan medis pasien dengan diagnosa *spinal cord injury*. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner *General Self Efficacy Scale*, variabel yang diamati : *Self Efficacy* dan *spinal cord injury*. Pada penelitian ini menghasilkan nilai tingkat *Self Efficacy* 31,1% rendah dan 68,8% tinggi dengan karakteristik responden : usia responden 37,5% adalah usia tua, jenis kelamin responden 68,8% adalah laki-laki, pendidikan responden 50,0% adalah SD, pekerjaan responden 50,0% adalah wiraswasta. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan usia 46-55 tahun, dengan pekerjaan mayoritas adalah petani, berpendidikan SD dan memiliki *Self Efficacy* tinggi.

Kata Kunci : *Self Efficacy*, *Spinal Cord Injury*

Daftar pustaka : 48 (2011-2023)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS  
FACULTY OF HEALTH SCIENCES  
UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA  
2023

**THE DESCRIPTION OF SELF-EFFICACY IN SPINAL CORD INJURY  
SUFFERERS AT. PROF. DR. R. SOEHARSO ORTHOPEDIC HOSPITAL OF  
SURAKARTA**

<sup>1)</sup> *Rohiima Fortuna Gumilang*, <sup>2)</sup> *Dewi Suryandari, S.Kep.,Ns.,M.Kep*

<sup>1)2)</sup> *Nursing Study Program of Undergraduate Programs, University of Kusuma  
Husada Surakarta*

[rohimafg@gmail.com](mailto:rohimafg@gmail.com)  
[dewisuryandanikh@gmail.com](mailto:dewisuryandanikh@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Self-efficacy is an individual belief about their ability to learn or accomplish something. Spinal Cord Injury is a spinal cord disorder that causes motor and sensory disorders to cause permanent disability and even death. The study aimed to determine the description of Self-efficacy in Spinal Cord Injury sufferers. The research adopted quantitative methods. The sampling utilized cross-sectional techniques with six (6) patients with spinal cord injury. The instrument used the General Self-Efficacy Scale questionnaire sheet. The observable variables were self-efficacy and spinal cord injury. The research obtained self-efficacy values of 31.1% poor and 68.8% high. The respondent characteristics presented 37.5% respondents elderly, 68.8% male gender, 50.0% elementary school education, and 50.0% self-employed. Most gender characteristics were male aged 46-55 years, with most farmers' occupations, elementary school education, and high self-efficacy.*

*Keywords: Self Efficacy, Spinal Cord Injury*

*Bibliography: 48 (2011-2023)*

*Translated by Unit Pusat Bahasa UKH  
Bambang A Syukur, M.Pd.  
HPI-01-20-3697*

## PENDAHULUAN

Cedera sumsum tulang belakang atau *spinal cord injury* merupakan suatu kelainan pada *medulla spinalis* atau sumsum tulang belakang dengan gejala fungsi neurologis mulai dari fungsi motorik, sensorik, dan otonom yang dapat mengakibatkan cacat permanen atau bahkan kematian. Menurut Timothy dkk (2017), segala bentuk kerusakan pada sumsum tulang belakang menyebabkan kelainan total atau sebagian pada fungsi utamanya (motorik, sensorik, otonom, dan reflek) secara lengkap atau sebagian. Berdasarkan data dari *National Spinal Cord Injury Statistical Center di University Of Alabama*, angka kejadian cedera tulang belakang diperkirakan sekitar 54 kasus per satu juta orang di Amerika Serikat, atau sekitar 288.000 kasus per tahun.

World Health Organization (WHO) menyebutkan pada tahun 2018 terdapat sekitar 13 juta kasus patah tulang di seluruh dunia dengan angka kejadian 2,7% dan pada tahun 2019 jumlah penderitanya meningkat menjadi 18 juta orang dengan angka kejadian 4,2%. Pada tahun 2020 meningkat menjadi 21 juta orang dengan prevalensi 3,5%. Fraktur ini termasuk kejadian kecelakaan, cedera olahraga, kebakaran, dan lain lain. Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) (2017), patah tulang di Indonesia disebabkan oleh luka karena jatuh, kecelakaan lalu lintas, dan luka akibat benda tajam atau tumpul. Dari 45.987 kasus jatuh, 1.775 orang mengalami patah tulang (Depkes RI, 2017).

Di Indonesia, data cedera tulang belakang belum terdokumentasi dengan baik, karena sulitnya menentukan prevalensi *spinal cord injury* di Indonesia. Di RS Fatmawati Jakarta

menurut Maria Tulaar (2017), jumlah kasus *spinal cord injury* yang tercatat di rekam medis pada tahun 2017 melibatkan 104 pasien, dengan rincian 37 pasien TSCI (*Traumatic Spinal Cord Injury*) dan 67 pasien NTSCI (*Non Traumatic Spinal Cord Injury*).

Kasus *spinal cord injury* di RS Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso merupakan pusat rujukan nasional pasien orthopedi dan trauma terbesar di Indonesia, sehingga banyak pasien yang dirawat untuk berbagai kasus orthopedi, termasuk cedera *spinal cord injury*. Berdasarkan data rekam medis, RS Orthopedi Surakarta pada tahun 2018 merawat 284 pasien *spinal cord injury*, dengan rincian 103 orang cedera *vertebra lumbal*, 69 orang cedera *vertebra thorakal*, 29 orang cedera *vertebra cervical* dan cedera yang lain sebanyak 83 orang dengan berbagai penyebab. Sedangkan data rekam medis pada tahun 2022 di RS Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta terdapat 27 kasus *spinal cord injury* dengan berbagai penyebabnya. *Spinal cord injury* dapat menurunkan kemampuan atau kepercayaan diri pasien karena cedera tersebut menyebabkan *quadriplegia*, gangguan itu seringkali berupa gangguan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

*Self efficacy* adalah suatu keyakinan akan kemampuan melakukan tindakan yang konsisten dengan tujuan dan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kehidupan individu, *self efficacy* dianggap sebagai kriteria terpenting untuk mengubah perilaku kesehatan, seperti kepatuhan pengobatan pada pasien dengan penyakit kronis (Fatmawat, 2021). Dalam studi oleh W. Welly dkk. (2021), menunjukkan bahwa *self efficacy* pada *spinal cord injury* termasuk tinggi, berdasarkan hasil (69,6%) responden memiliki *self efficacy* tinggi, terdapat lebih dari separuh

(63,6%) jumlah responden memiliki kualitas hidup yang baik, dan terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa.

## METODOLOGI

Jenis penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian deskriptif analitik, karena berupaya menganalisis hubungan antar variabel. Desain penelitian yang digunakan adalah studi *cross-sectional*, artinya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan melakukan pengukuran sesaat. Populasinya adalah pasien yang dirawat di unit perawatan rumah sakit ruang rawat inap RS Orthopedi Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Dari bulan Juni hingga Juli, tercatat 27 kasus *spinal cord injury*. Pada penelitian ini sampelnya berjumlah 16 responden termasuk pasien *spinal cord injury*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini hasil analisis univariat penelitian:

1. Karakteristik Responden
  - a. Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
17-25	5	31,3 %
26-35	0	0%
36-45	1	6,3%
46-55	6	37,5%
>55	4	25,0%
Total	16	100%

Penelitian menunjukkan mayoritas responden berusia lanjut yaitu usia 46-55 tahun yaitu sebanyak 6 orang (37,5%). Hasil di atas sesuai dengan hasil penelitian Chamberlin dkk (2015) yang menyatakan bahwa angka kejadian *spinal*

*cord injury* di Swiss sebanyak 932 kasus, dimana 423 atau (45,5%) diantaranya berumur 31-60 tahun. Peneliti berpendapat hal ini mungkin terjadi karena pada usia ini, hormone dan fungsi organ tubuh sudah mulai menurun, namun masih dipaksa melakukan hal-hal diluar kemampuannya seperti memanjat pohon, memperbaiki atap rumah atau tugas lainnya sehingga banyak hal yang dapat terjadi untuk mengalami *spinal cord injury* dengan fleksibilitas sendi mulai berkurang sehingga benturan sekecil apapun pada tulang belakang dapat dengan mudah mengakibatkan cedera *spinal cord injury*. Usia juga menjadi faktor yang tidak dapat diubah atau dihindari oleh manusia, sehingga dapat menyebabkan menurunnya rasa percaya diri pada pasien.

- b. Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki laki	11	68,8%
Perempuan	5	31,3%
Total	16	100%

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin responden lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan, laki-laki 11 orang (68,8%) dan perempuan 5 orang (31,3%). Hal ini serupa dengan hasil penelitian tentang *spinal cord injury* yang menunjukkan tingginya jumlah pasien patah tulang belakang yang mengunjungi IGD rumah sakit Dr. Soetomo Surabaya pada periode 2014-2017 mempunyai pasien sebanyak 442 pasien, laki-laki 341 pasien atau (77%) (Widhiyanto, 2019). Peneliti mengatakan bahwa di Indonesia, laki – laki adalah pencai nafkah keluarga, sehingga mereka harus lebih banyak bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, dan laki laki cenderung lebih aktif dibandingkan perempuan sehingga seringkali menyebabkan trauma yang

dapat menyebabkan terjadinya cedera sumsum tulang belakang dari hal tersebut maka angka kejadian *spinal cord injury* relatif lebih sering terjadi pada pria dibandingkan wanita

c. Pendidikan

Tabel 4.3 Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	8	50,0%
SMP	2	12,5%
SMA	6	37,5%
Total	16	100%

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden yang mempunyai pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 8 responden (50,0%), hal ini sesuai dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Munir (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan terbanyak yaitu SD dengan jumlah 20 orang (55%). Dalam hal ini, peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan yang rendah lebih rentan terhadap cedera tulang belakang, karena tingkat pendidikan yang rendah tidak dapat memahami resiko suatu tindakan dan tidak dapat menganalisis faktor risiko terlebih dahulu ketika melakukan suatu tindakan atau tugas.

d. Pekerjaan

Tabel 4.4 pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Petani	5	31,3%
Wiraswasta	8	50,0%
IRT	2	12,5%
Pelajar	1	6,3%
Total	16	100%

Berdasarkan hasil penelitian responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 8 responden (50,0%), hal ini

sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik yang menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak adalah buruh/karyawan/petani sebesar 38.11%, sedangkan wiraswasta sebesar 18.58 % dari total penduduk yang bekerja (Badan Pusat Statistik, 2018). Pendapat dari peneliti dalam hal ini adalah pekerjaan-pekerjaan rutin seperti buruh atau petani seringkali mempunyai cara kerja yang tetap, sehingga resiko *spinal cord injury* dapat sedikit dihindari, sedangkan orang yang bekerja atau berusaha sendiri tidak mempunyai cara kerja yang tetap. Keterbatasan dalam bekerja, kurangnya standar dan prosedur operasional menyebabkan terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan *spinal cord injury*. Oleh karena itu jenis pekerjaan seperti kuli bangunan lebih banyak mengalami cedera tulang belakang dibandingkan jenis pekerjaan lainnya karena memiliki resiko yang dapat menimbulkan cedera.

2. *Self Efficacy*

a. *Self efficacy* pada penderita *Spinal Cord Injury*

Tabel 4.5 *Self Efficacy*

<i>Self efficacy</i>	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	5	31,3%
Tinggi	11	68,8%
Total	16	100%

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden mempunyai tingkat *self efficacy* yang tinggi, yakni 11 orang mempunyai tingkat efikasi diri yang tinggi dengan presentase (68,8%) dan *self efficacy* tingkat rendah sebanyak 5 orang dengan presentase (31,3%). Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wakhid et al., 2018) yang menunjukkan bahwa 30 orang responden memiliki *self efficacy* yang tinggi yaitu sebanyak 20 orang dengan presentase (66,7%) dan pada pasien yang memiliki *self efficacy* yang rendah yaitu 10 orang dengan presentase

(33,3%). Pendapat peneliti mengenai permasalahan ini adalah pasien dengan *self efficacy* yang tinggi disebabkan karena responden mempunyai motivasi dan kepercayaan diri yang tinggi untuk berhasil atau sembuh dari penyakitnya, dibandingkan dengan pasien yang mempunyai *self efficacy* yang rendah dengan rendahnya pemikiran maupun tidak adanya *support system* dari keluarganya. *Self efficacy* seseorang tidak hanya mempengaruhi terhadap perilakunya dalam menjaga kesehatannya tetapi juga mempengaruhi pemikiran pasien dengan riwayat penyakit *spinal cord injury* (Susanti, Sukarni, 2020).

## SIMPULAN

1. Responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin yang mengalami *spinal cord injury* terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 11 orang dengan presentase (68,8%) sedangkan responden perempuan sebanyak 5 orang dengan presentase (31,3%).
2. Responden yang mempunyai karakteristik usia terbanyak adalah usia 46 sampai dengan 55 tahun yang berjumlah 6 orang dengan presentase (37,5%).
3. Responden dengan karakteristik pendidikan mayoritas berpendidikan SD dengan jumlah 8 orang dengan presentase (50,0%).
4. Responden yang karakteristik pekerjaannya paling sering di jalani oleh responden adalah pekerjaan wiraswasta dengan jumlah responden 8 orang dengan presentase (50,0%).
5. Beberapa responden memiliki tingkat *self efficacy* tinggi dengan jumlah sebanyak 11 orang dengan presentase (68,8%).

## SARAN

1. Bagi Responden dan keluarga  
Diharapkan penderita penyakit *spinal cord injury* dapat mematuhi nasehat dan penjelasan mengenai kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatannya, terutama *self efficacy*, dan selanjutnya elemen-elemen tersebut dapat digabungkan, dengan mengkonsumsi makanan yang bergizi serta berolahraga secara teratur dan kontrol secara rutin.
2. Bagi Perawat  
Diharapkan dari pihak Rumah Sakit lebih meningkatkan komunikasi terapeutik dan caring yang berfokus pada *self efficacy* kepada pasien terutama dalam memberikan asuhan keperawatan atau dukungan dan motivasi untuk sembuh, sehingga pasien akan merasa nyaman dan cepat pulih selama dalam perawatan.
3. Bagi Institut Pendidikan  
Penelitian ini bisa digunakan untuk bahan bacaan dan referensi tentang gambaran *self efficacy* pada penderita *spinal cord injury* dan bisa digunakan untuk menambah kepustakaan bagi mahasiswa keperawatan dan dosen sehingga memperluas pengetahuan tentang gambaran *self efficacy* pasien *spinal cord injury*.
4. Bagi Peneliti lain  
Bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan penelitian yang lebih baik, penelitian lanjutan yang berjenis korelatif, analitik ataupun eksperimen dengan menambahkan variabel-variabel yang lain sehingga bisa menghasilkan suatu hasil penelitian yang lebih variatif dan tentunya dapat meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit pada umumnya dan pada mutu pelayanan pendidikan pada khususnya. Penelitian ini dapat

dugunakan sebagai perbandingan, atau pendukung bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini.

#### 5. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil tersebut dapat menambah ilmu pengetahuan dan langkah-langkah penelitian terkait gambaran *self efficacy* pada pasien *spinal cord injury* sehingga dapat memberikan informasi untuk penelitian yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alizadeh A, Dyck SC, Karimi S. *Traumatic Spinal Cord Injury An Overview Of Pathophysiology, Models And Acute Injury Mechanism*. J Frontiers Neurology. 2019.; 23: 1-25.
- Amalia, A., Sinaga, J., & Sembiring, E. (2018). *Self Efficacy dan Gaya Hidup Pasien Hipertensi*. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 360. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.974>
- Anggita, Imas Masturoh & Nauri. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: 307.
- Anikwe, E., Tella, B. A., Aiyegsi, & Chukwi, S. C. *Influence of Nerve Flossing Technique on acute Sciatica and hip range of motion*. International Journal of Medicine and Biomedical research, 4(2), 91-99. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>
- Ariska, Ni Kadek Lilik. 2020. "Pengembangan Instrumen Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika dan *Self-Efficacy* Siswa Kelas V SD". Tersedia pada *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, Volume 10, Volume 1, Halaman 11 - 20.
- ASIA. *Spinal Cord Injury*. Diunduh dari : <http://sci.rutgers.edu>.
- Astuti, Budi, dan Anggi Idwar Pratama. "Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Keterampilan Komunikasi Siswa." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2020): 147–55. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i2.33757>.
- Atmadja AS, Sekeon SA, Ngantung DJ. *Diagnosa dan tatalaksana cedera medulla spinalis traumatic*. J Sinaps. 2021; 4(1): 25-35.
- Bandura, A. (1978). Self-Efficacy: Toward A Unifying Theory Of Behavioral Chang. *Journal of Personality and Social Psychology*, 1, 139–161. <https://doi.org/10.1017/S0003055400259303>
- Bandura, Albert. 1925. *Self Efficacy: The Exercise of Control*. USA: WH Freeman and Company.
- Christopher, D., Witiw, & Fehlings, michael g. (2015). *Acute spinal cord injury*. *Spinal*



- Disord Tech, 28(6), 202–210.  
<https://doi.org/10.1002/9781119129400.ch23>
- Copley, P. C., Jamjoom, A. A. B., & Khan, S. (2020). The management of traumatic spinal cord injuries in adults: a review. *Orthopaedics and Trauma*, 34(5), 255–265.  
<https://doi.org/10.1016/j.mpoorth.2020.06.002>
- Cramer GD. (2016). The Lumbar Region. In: *Clinical Anatomy of the Spine, Spinal Cord, and Ans.* Elsevier; 246-311.  
<https://doi.org/10.1016/b978-0323-07954-9.00007-4>
- Davis D, Vasudevan A. Sciatica. [Updated 2019 Feb 28]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2019 Jan-. *International Creative Commons Attribution.* Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK507908/>.
- Depkes, RI. (2017). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen RI
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian.* Jakarta: Transinfo Media.
- Fatmawat, B. R. (2021). *Self Efficacy Dan Perilaku Sehat Dalam Modifikasi Gaya Hidup Penderita Hipertensi.* Jurnal ilmiah stikes YARSI Mataram, 11(1),1-7.
- Feis, Jess & Feist, Gregory J. 2008. *Theories of Personality.* Edisi Keenam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husnita. (2018). *Hubungan Tingkat Stres Dengan Efikasi Diri Pada Pasien TB Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Patrang Kabupaten Jember.* Fakultas Keperawatan, Universitas Jember, 9.
- Kusumaningrum, A. (2019). *Analisis Pengaruh SIM , SOP dan Jaringan Distribusi Terhadap Supply Chain Manajemen (Studi Kasus Pada PT. Lion Mentari Airlines).* Widya Cipta, 3(1), 1–6
- Lim, S.-W., Shiue, Y.-L., Ho, C.-H., Yu, S.-C., Kao, P.-H., Wang, J.-J., & Kuo, J.-R. (2017). *Anxiety and Depression in Patients with Traumatic Spinal Cord Injury: A Nationwide Population-Based Cohort Study.* Plos One, 12(1), e0169623.  
<http://doi.org/10.1371/journal.pone.0169623>
- Maher, A. B., Salmond, S. W., & Pellino, T.A., 2002. *Orthopaedic nursing,* Saunders.
- National Spinal Cord Injury Statistical Cente.* ,2017. Facts and Figures at a Glance. Birmingham, AL: University of Alabama.

- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta : Salemba Medika.
- Parale, Giuseppe. (2020). *Spinal Cord Injury*. Amsterdam: Elsevier
- Patek, M., & Stewart, M. (2020). *Spinal cord injury*. *Anaesthesia and Intensive Care Medicine*, 21(8), 411–416.  
<https://doi.org/10.1016/j.mpai.c.2020.05.006>
- Pertiwi, G. M. D., & Berawi, K. (2017). *Diagnosis dan Tatalaksana Trauma Medula Spinalis* *Diagnosis and Management of Spinal cord injury*. *Medical Profession Journal of Lampung*, 7(2), 48–52.
- Pratama, Ferina Nadya. (2020). *Digital Digital Repository Universitas Universitas Jember* *Staphylococcus Aureus* *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember*, Skripsi
- Putri, A., Rinanda, V., & Chaidir, R. (2020). Hubungan Self Efficacy dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolorektal Di RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukit tinggi
- Tahun 2019. *Ofs.Io*.  
<https://ofs.io/haetw/download>
- Reid, C., Jones, L., Hurst, C., & Anderson, D. (2018). *Examining relationships between socio-demographics and self-efficacy among registered nurses in Australia*. *Collegian*, 25(1), 57-63.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.collegn.2017.03.007>
- Sa`adah, N. (2017). Hubungan Keyakinan Kemampuan Diri (*self-efficacy*) Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabeten Melitus. *Naskah Publikasi*, 2016.